

**GARAP RICIKAN *REBAB*
GENDHING LOKASARI LARAS SLENDRO *PATHET NEM*
KENDHANGAN MAWUR**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian



Oleh:
Remiko Angga Pramudia
2010802012

**PROGRAM STUDI S-1 KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

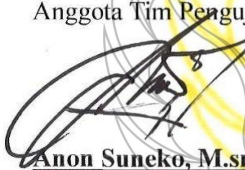
Tugas Akhir berjudul:

GARAP RICIKAN *REBAB GENDHING* LOKASARI LARAS SLENDRO *PATHET NEM KENDHANGAN MAWUR* diajukan oleh Remiko Angga Pramudia, NIM 2010802012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji


Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NIP. 197706152005011003
NIDN. 0015067708

Penguji Ahli
Anggota Tim Penguji


Anon Suneko, M.sn.
NIP. 198111022014041001
NIDN. 0002118110

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP. 197111071998031002
NIDN 0007117104

Pembimbing I
Anggota Tim Penguji


Suhardjono S.Sn., M.Sn.
NIP. 196909292005011002
NIDN. 0029096910

Pembimbing II
Anggota Tim Penguji


Dr. Raharja, S.Sn., M.M.
NIP 197002032003121001
NIDN. 0003027004

Yogyakarta,

17-01-25

Koordinator Program Studi
Seni Karawitan


Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NIP. 197706152005011003
NIDN. 0015067708

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Desember 2024




Remiko Angga Pramudia



MOTTO

“SEPIRO GEDHENE SENGSORO

YEN TINOMPO AMUNG DADI COBA”



PERSEMBAHAN

Karya tulisan ini dipersembahkan kepada:

Orang Tua

Mas dan Mbak Ku Yang Selalu Mensuport

Keluarga Besar Misngadi

Bapak Ibu Dosen Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta

Teman-teman seperjuangan semasa kuliah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin, segala puji bagi Allah SWT. Sholawat serta salam yang selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW., atas berkat rahmat, tuntunan dan hidayah yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Kompetensi Penyajian dengan judul "Garap Ricikan *Rebab Gendhing* Lokasari Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Mawur*" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak dukungan dan memberikan sumbangsih tenaga, pikiran serta memberikan semangat sekaligus bimbingan dari awal perkuliahan hingga proses Tugas Akhir.
2. Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang membantu bagi penulis sangat berguna selama proses belajar penulisan dan menyusun skripsi ini.
3. Suhardjono, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing II yang meluangkan waktu dan sumbangsih tenaga serta pikiran yang membantu penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

4. Anon Suneko, S.Sn., M.Sn., selaku penguji ahli yang telah memberikan banyak dukungan dan arahan serta pikiran yang membantu penulis dalam menyelesaikan dan penyusunan Tugas Akhir.
5. Orang tua kandung yang sangat mendukung segala cita-cita dan selalu mendoakan yang terbaik kepada penulis agar selalu bersemangat dalam proses belajar maupun hidup bermasyarakat.
6. Pendukung dan tim produksi yang sudah membantu, melancarkan dan mensukseskan tugas akhir dengan lancar.
7. Semua pihak yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses belajar di Yogyakarta.
8. Teman-teman yang selalu membantu baik tenaga, pikiran, waktu dan lain-lain.
9. Narasumber yang bersedia memberikan informasi terkait data yang penulis perlukan pada proses penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah mendukung saya hingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

Penulis menyadi bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, sangat diharapkan segala bentuk kritik dan saran yang dapat membangun penulis demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

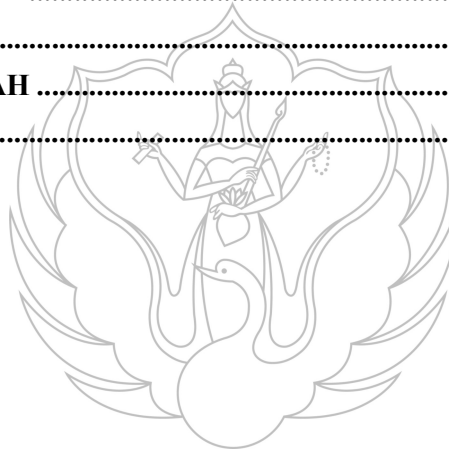
Yogyakarta, Desember 2024

Remiko Angga Pramudia

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
INTISARI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xiii
A. Daftar singkatan	xiii
B. Daftar Simbol.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penggarapan.....	6
D. Tinjauan Sumber.....	6
1. Sumber Tertulis	6
2. Sumber Karya.....	11
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN DAN METODE PENELITIAN	14
A. Landasan Pemikiran	14
B. Metode Penelitian.....	24
BAB III PEMBAHASAN	31
A. Tinjauan Umum	31
1. Asal Usul <i>Gendhing</i> Lokasari	31
2. Etimologi Judul <i>Gendhing</i>	32
B. Kajian Khusus Mengenai <i>Gendhing</i> Lokasari	34
1. Notasi Balungan <i>Gendhing</i>	34
2. Analisis Perbandingan Lagu Balungan <i>Gendhing</i>	73
3. Bentuk dan Struktur <i>Gendhing</i>	82
4. Struktur Garap Penyajian	83

C. Analisis dan Tafsir Garap <i>Gendhing</i>.....	89
1. Pola <i>Tabuhan</i> Balungan	89
2. Tafsir <i>Padhang Ulihan</i>	95
3. Tafsir <i>Pathet</i>	97
4. Analisis Teknik <i>Tabuhan</i> pada <i>Rebab</i>	101
5. Tafsir Garap <i>Rebab</i>	113
BAB IV PENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	153
A. Sumber Tertulis.....	153
B. Sumber Lisan	154
C. Webtografi.....	154
DAFTAR ISTILAH	156
LAMPIRAN.....	159



INTISARI

Skripsi berjudul “Garap *Rebab Gendhing* Lokasari Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Mawur*”, merupakan salah satu materi dalam menggarap *gendhing soran* menjadi *lirihan* yang difokuskan pada *tafsir rebaban*. Lokasari merupakan salah satu dari sekian banyak *gendhing ageng* gaya Yogyakarta yang sangat jarang disajikan dikalangan masyarakat umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menghasilkan *tafsir* garap *rebab* pada *Gendhing* Lokasari serta mewujudkan dalam bentuk karya tulis maupun karya dalam bentuk sajian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

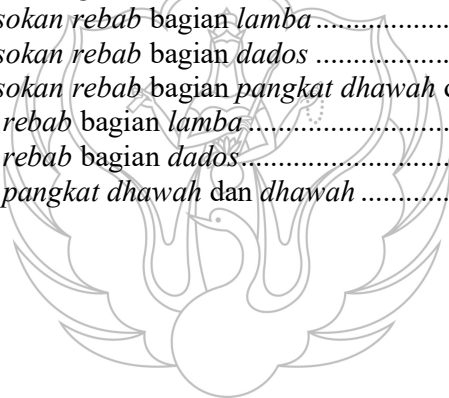
Penulis menyelesaikan penelitian ini dengan beberapa buku sebagai sumber acuan tertulis dan wawancara sebagai acuan lisan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif analisis yang berarti mendeskripsikan dan menganalisis garap *rebab* pada *Gendhing* Lokasari Laras Slendro *Pathet Nem* yang melalui beberapa tahapan, diantaranya: rancangan karya seni, pengumpulan data dan proses penggarapan.

Berdasarkan dari penggarapan *Gendhing* Lokasari didapatkan hasil sebagai berikut: tafsir pola tabuhan balungan *gendhing*, *padhang ulihan*, *pathet*, *kosokan rebab*, notasi *rebaban* beserta grafik yang dibuat untuk mempermudah pembaca memahami alur lagu antara *rebab* dengan balungan *gendhing*, ditemukannya balunagn *gendhing*, yaitu kenong pertama *gatra* 1 dan 2 digrap dengan istilah cengkok *bandulan*. Selanjutnya pada kenong keempat *gatra* ke 10 dan 11 digarap dengan cengkok khusus yaitu dengan istilah *menyuri* (cengkok *rebab* naik 1 nada *alit*). Adapun manfaatnya yaitu sebagai wujud apresiasi dalam mendokumentasikan dan mengembangkan *gendhing-gendhing* tradisional, sehingga menambah perbendaharaan *garap rebab* pada *gendhing lirihan* gaya Yogyakarta.

Kata Kunci: Garap, *Rebab*, Lokasari

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar simbol pada manuskrip	36
Tabel 2. Perbandingan Data Lagu Balungan Gendhing Lokasari Dengan Lain Pada Buku Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta	74
Tabel 3. Pola tabuhan balungan bagian <i>lamba</i>	93
Tabel 4. Pola tabuhan balungan bagian <i>dados</i>	93
Tabel 5. Pola tabuhan balungan bagian <i>pangkat dhawah</i> dan <i>dhawah</i>	94
Tabel 6. Padhang ulihan bagian <i>lamba</i>	95
Tabel 7. Padhang ulihan bagian <i>dados</i>	95
Tabel 8. Padhang ulihan bagian <i>pangkat dhawah</i> dan <i>dhawah</i>	96
Tabel 9. Nada <i>Pathet</i>	97
Tabel 10. Biang <i>Pathet</i>	98
Tabel 11. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>lamba</i>	99
Tabel 12. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>dados</i>	99
Tabel 13. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>pangkat dhawah</i>	101
Tabel 14. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>dhawah</i>	101
Tabel 15. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>lamba</i>	107
Tabel 16. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>dados</i>	107
Tabel 17. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>pangkat dhawah</i> dan <i>dhawah</i>	108
Tabel 18. Cengkok <i>rebab</i> bagian <i>lamba</i>	111
Tabel 19. Cengkok <i>rebab</i> bagian <i>dados</i>	111
Tabel 20. Cengkok <i>pangkat dhawah</i> dan <i>dhawah</i>	112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan konstruksi pemikiran.....	14
Gambar 2. Manuskrip notasi <i>andha</i> bagian <i>buka</i> dan <i>lamba</i>	39
Gambar 3. Manuskrip notasi <i>andha</i> bagian <i>dados</i>	40
Gambar 4. Manuskrip notasi <i>andha</i> bagian <i>dados</i> dan <i>pangkat</i> dhawah.....	41
Gambar 5. Manuskrip notasi <i>andha</i> bagian <i>dhawah</i>	42
Gambar 6. Foto notasi balungan <i>gendhing</i> versi uyon-uyon Hadiluhung Keraton Yogyakarta.....	72
Gambar 12. Observasi Manuskrip di Pusat Kajian Arsip dan Seni K.R.T. Wiroguno	176
Gambar 13. Wawancara dengan Suwito	176
Gambar 14. Wawancara dengan Agus Suseno (K. M. T. Widya Dipura) di Geneng, Sewon, Bantul.....	177
Gambar 15. Wawancara dengan Trustho (K. M. T. Radyo Bremara) di Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul.....	177
Gambar 16. Wawancara dengan Darwito di Karangwuni, Rt. 08 Rw. 04 Tanjung, Wedi Klaten	178
Gambar 17. Wawancara dengan Sumanto Susilomadya di Balai Sokawati, Pamulangan Sekar Macapat Kraton Yogyakarta, Jl. Rotowijayan 3, Kel. Kadipaten, Kec. Kraton, Kota Yogyakarta.....	178
Gambar 18. Latihan bersama di Ruang Rekaman Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta	179
Gambar 19. Latihan bersama di Ruang Rekaman Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta	179
Gambar 20. Gladi bersih di stage Teater Arena ISI Yogyakarta	180
Gambar 21. Pagelaran Tugas Akhir	180
Gambar 22. Pagelaran Tugas Akhir	181
Gambar 23. Sidang Skripsi	181
Gambar 24. Notasi <i>Gendhing</i> Lokasari bagian <i>lamba</i> pada buku Wiled Bredangga Hasil Alih Aksara.....	182
Gambar 25. Notasi <i>Gendhing</i> Lokasari bagian <i>dados</i> pada buku Wiled Bredangga Hasil Alih Aksara.....	183
Gambar 26. Notasi <i>Gendhing</i> Lokasari bagian <i>pangkat</i> dhawah pada buku Wiled Bredangga Hasil Alih Aksara.....	184
Gambar 27. Notasi <i>Gendhing</i> Lokasari bagian <i>dhawah</i> pada buku Wiled Bredangga Hasil Alih Aksara.....	184
Gambar 28. Pamflet Pementasan Tugas Akhir	185

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1. Bagian <i>lamba</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	126
Grafik 1. 2. Bagian <i>lamba</i> kenong pertama <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	126
Grafik 1. 3. Bagian <i>lamba</i> kenong pertama <i>gatra</i> 9,10,11,12.....	127
Grafik 1. 4. Bagian <i>lamba</i> kenong pertama <i>gatra</i> 13,14,15,16.....	128
Grafik 1. 5. Bagian <i>lamba</i> kenong kedua <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	128
Grafik 1. 6. Bagian <i>lamba</i> kenong kedua <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	129
Grafik 1. 7. Bagian <i>lamba</i> kenong kedua <i>gatra</i> 9,10,11,12.....	130
Grafik 1. 8. Bagian <i>lamba</i> kenong kedua <i>gatra</i> 13,14,15,16.....	130
Grafik 1. 9. Bagian <i>lamba</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	131
Grafik 1. 10. Bagian <i>lamba</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	131
Grafik 1. 11. Bagian <i>lamba</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 9,10,11,12.....	132
Grafik 1. 12. Bagian <i>lamba</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 13,14,15,16.....	133
Grafik 1. 13. Bagian <i>lamba</i> kenong keempat <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	133
Grafik 1. 14. Bagian <i>lamba</i> kenong keempat <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	134
Grafik 1. 15. Bagian <i>lamba</i> kenong keempat <i>gatra</i> 9,10,11,12.....	135
Grafik 1. 16. Bagian <i>lamba</i> kenong keempat <i>gatra</i> 13,14,15,16.....	135
Grafik 2. 1. Bagian <i>dados</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	136
Grafik 2. 2. Bagian <i>dados</i> kenong pertama <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	137
Grafik 2. 3. Bagian <i>dados</i> kenong pertama <i>gatra</i> 9,10,11,12.....	138
Grafik 2. 4. Bagian <i>dados</i> kenong pertama <i>gatra</i> 13,14,15,16.....	138
Grafik 2. 5. Bagian <i>dados</i> kenong kedua <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	139
Grafik 2. 6. Bagian <i>dados</i> kenong kedua <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	140
Grafik 2. 7. Bagian <i>dados</i> kenong kedua <i>gatra</i> 9,10,11,12.....	140
Grafik 2. 8. Bagian <i>dados</i> kenong kedua <i>gatra</i> 13,14,15,16.....	141
Grafik 2. 9. Bagian <i>dados</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	141
Grafik 2. 10. Bagian <i>dados</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	142
Grafik 2. 11. Bagian <i>dados</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 9,10,11,12.....	143
Grafik 2. 12. Bagian <i>dados</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 13,14,15,16.....	143
Grafik 3. 1. Bagian <i>pangkat dhawah</i> <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	144
Grafik 3. 2. Bagian <i>pangkat dhawah</i> <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	144
Grafik 4. 1. Bagian <i>dhawah</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	145
Grafik 4. 2. Bagian <i>dhawah</i> kenong pertama <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	146
Grafik 4. 3. Bagian <i>dhawah</i> kenong kedua <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	146
Grafik 4. 4. Bagian <i>dhawah</i> kenong kedua <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	147
Grafik 4. 5. Bagian <i>dhawah</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	147
Grafik 4. 6. Bagian <i>dhawah</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	148
Grafik 4. 7. Bagian <i>dhawah</i> kenong keempat <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	148
Grafik 4. 8. Bagian <i>dhawah</i> kenong keempat <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	149

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar singkatan



<i>Bal.</i>	: Balungan
<i>Knng.</i>	: Kenong
<i>Ktk.</i>	: <i>Kethuk</i>
<i>Ksk.</i>	: <i>Kosok</i>
<i>Rbb.</i>	: <i>Rebab</i>
NT.	: <i>Nem Turun</i>
NN.	: <i>Nem Naik</i>
NG.	: <i>Nem Nggantung</i>
ST.	: <i>Sanga Turun</i>
SN.	: <i>Sanga Naik</i>
SG.	: <i>Sanga Nggantung</i>
MT.	: <i>Manyura Turun</i>
MN.	: <i>Manyura Naik</i>
MG.	: <i>Manyura Nggantung</i>
P.	: <i>Padhang</i>
U.	: <i>Ulihan</i>
PD.	: <i>Pangkat Dhawah</i>
<i>Pnb.</i>	: <i>Panembung (Bonang)</i>
<i>Pla.</i>	: <i>Peralihan irama antal</i>
<i>Pls.</i>	: <i>Peralihan irama seseg</i>
<i>Wl.</i>	: <i>Wela</i>
R.M.	: Raden Mas
K.M.T.	: <i>Kanjeng Mas Tumenggung</i>
K.R.T.	: <i>Kanjeng Raden Tumenggung</i>

B. Daftar Simbol

.	:	Tabuhan kosong
+	:	Tabuhan <i>kethuk</i>
^	:	Tabuhan kenong
⊙	:	Tabuhan gong
—	:	Tanda harga ½ ketuk
==	:	Tanda harga ¼ ketuk
≡	:	Tanda harga 1/8 ketuk
↘	:	Tanda balungan <i>ngecek/nyeceg</i>
/	:	Tanda <i>kosok rebab</i> maju
\	:	Tanda <i>kosok rebab</i> mundur
ρ	:	Tabuhan nada “ <i>thung</i> ” pada <i>kendhang</i>
B	:	Tabuhan nada “ <i>dhah</i> ” pada <i>kendhang</i>
k	:	Tabuhan nada “ <i>keteg</i> ” pada <i>kendhang</i>
t	:	Tabuhan nada “ <i>tak</i> ” pada <i>kendhang</i>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gendhing-gendhing gaya Yogyakarta sebagian sudah terdokumentasi dalam bentuk buku, namun masih banyak yang belum tercatat. Sebagian di antaranya telah berhasil terpublikasi oleh sejumlah lembaga. Salah satunya adalah, buku yang berjudul '*Serat Pakem Wirama Wileting Gendhing Pradangga Laras Surendro*' yang disusun oleh Raden Kertanegara yang diselesaikan pada tahun 1819 dan dihimpun oleh Raden Tumenggung Wiraguna. Buku tersebut memuat notasi balungan *gendhing* berlaras *slendro*. Salah satu halamannya menampilkan *Gendhing Lokasari Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Mawur*. Catatan mengenai balungan *gendhing* pada buku tersebut, ditulis menggunakan notasi *andha*. Raharja dalam "Diktat Mata Kuliah Sistem Notasi dan Analisis Transkripsi" menyatakan, bahwa notasi (*nut*) *kepatihan* adalah satu-satunya bentuk yang dipergunakan dalam praktik karawitan secara luas (Raharja, 2021). Berpijak pada pernyataan tersebut, upaya yang dilakukan penulis ialah menterjemahkan ke dalam bentuk notasi *kepatihan* agar lebih memudahkan masyarakat karawitan (secara luas) untuk mempelajari dan menerapkan pada praktik karawitan.

Lokasari menurut kamus Bausastra Jawa *online* dibagi menjadi dua suku kata yaitu, *loka* dan *sari*. *Loka* memiliki arti *panggonan* (tempat), sedangkan *sari* berarti *endah* (indah) (*Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*, 2000). Jadi Lokasari memiliki makna tempat yang indah.

Notasi balungan *Gendhing* Lokasari Laras Slendro *Pathet Nem* pada buku ‘*Serat Pakem Wirama Wileding Gendhing Bredangga Laras Surendro*’ memuat notasi balungan yang sudah disertai dengan sejumlah keterangan, misalnya *ambahan* sebagai tanda pembeda antara tingkatan *gembyangan ageng*, *tengah* maupun *alit*. Lokasari merupakan sajian yang termasuk kategori *gendhing ageng*, karena memiliki bentuk dengan *cengkok* lagu yang terdiri dari 64 *thutukan* dalam satu *kenongan* (Karahinan, 1991). Buku tersebut, tidak memberikan informasi mengenai cara penyajian *gendhing* ini, baik *soran* atau *lirihan*. *Gendhing* yang dimaksudkan memiliki laras slendro *pathet nem* dan berbentuk *kethuk sekawan arang dhawah kethuk wolu kendhangan mawur kendhang setunggal*. Adapun struktur *Gendhing* Lokasari terdiri dari *buka*, *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah* dan *dhawah*.

Selain buku yang telah disebutkan, penulis juga menemukan catatan lagu balungan *gendhingnya* pada “*Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Bredangga Laras Slendro Jilid I*” hasil alih aksara naskah kuno yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Trustho & Atmojo, 2015). Notasi balungan *Gendhing* Lokasari Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Mawur* dimuat pada halaman 262-265. Catatan mengenai notasi *gendhing* dan strukturnya memiliki kemiripan dengan buku ‘*Serat Pakem Wirama Wileding Gendhing Bredangga Laras Surendro*’, tetapi setelah dicermati secara mendalam ternyata masih ada sejumlah kesalahan pada penulisannya. Atas dasar alasan tersebut, maka harus dilakukan komparasi dengan notasi balungan *gendhing* lainnya.

Penulis pada proses pencarian sumber lain sebagai bahan pembanding menemukan data, bahwa *gendhing* tersebut pernah disajikan pada ‘*Uyon-Uyon Hadiluhung*’ di Keraton Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2020. Video yang dimaksudkan telah diunggah melalui akun *youtube* Keraton Yogyakarta, yaitu pada salah satu rangkain pementasan Beksan Srimpi Pandhelori Uyon-Uyon Hadiluhung 23 Maret 2020 sebagai *gendhing nguyu-uyu* dan disajikan dalam bentuk *soran* atau *instrumentalia*. File video yang dibicarakan tidak terdokumentasi dengan baik, akibat adanya kesalahan teknis saat penayangan dengan metode *live streaming* di *Youtube*. Terdapat dua bagian yang terpotong, yaitu dari bagian *buka* hingga *kenong* kedua *gatra* ke-13, sehingga bagian yang dimaksudkan tidak dapat dianalisis lagu balungan *gendhingnya*. Penulis telah berupaya untuk mendapatkan informasi balungan *gendhing* yang terpotong dari Sumanto, yaitu salah satu abdi dalem Keraton Yogyakarta untuk melengkapi notasi balungan *gendhing* yang terpotong.

Lokasari dapat dikategorikan *gendhing dhawah kendhang* atau pamijen bentuk. Umumnya balungan *gendhing ageng* dalam struktur bagian *pangkat dhawah* pada bentuk *kethuk sekawan arang* memiliki perbedaan jenis balungan dengan bagian *dados*. Perbedaan yang dimaksud yaitu perubahan tabuhan balungan *gendhing* yang semula berjenis *mlaku* menjadi *nibani*. Namun demikian, *Gendhing Lokasari* memiliki *garap* yang berbeda atau khusus pada bagian *pangkat dhawah*. *Pangkat dhawah* pada gending ini mempunyai *garap mlaku*. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada pola *garap kendhangannya*.

Penelitian ini difokuskan pada *garap ricikan rebab* sebagai ricikan yang dipilih oleh penulis. Bagi penulis, *rebab* merupakan ricikan yang sulit untuk

dipelajari. Alasannya, ricikan *rebab* tidak mempunyai *fret* atau alat bantu pijakan nada agar tidak *fals*, jadi setiap *pengrebab* harus mempunyai ketajaman suara pada setiap nada gamelan. Lokasari pada penelitian ini digarap dalam bentuk sajian *lirihan*. Fungsi *rebab* pada bentuk sajian *lirihan*, berfungsi sebagai *pamurba lagu*. Pengertiannya, bahwa permainan *rebab* berperan sebagai penentu arah atau kalimat lagu. Fungsi tersebut didukung oleh ricikan lain, misalnya *gender barung* sebagai *pamurba lagu*, *kendhang* sebagai *pamurba wirama*, *bonang barung* sebagai *pamangu* lagu, vokal dan *tetabuhan* lainnya (Soeroso, 1989).

Pemilihan materi *Gendhing Lokasari Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Mawur* memiliki sejumlah alasan. Pertama, yaitu berkaitan dengan larasnya. Bagi penulis, slendro adalah laras yang tidak dapat dipolakan atau dikelompokkan sesuai dengan *pathetnya* seperti pelog. *Jangkahan* nadanya dapat dikatakan hampir merata, tetapi nada pada laras slendro tidak seperti interval nada pada sistem diatonik *equidistance* yang dibagi sama rata (*tuts* hitam pada piano). Kondisi yang demikian, memerlukan ketajaman pendengaran dan pemahaman tentang laras slendro dengan baik. Soeroso berpendapat, laras slendro dalam satu *gembyangan* terdapat lima nada yang masing-masing jarak nadanya hampir sama. Menurut perhitungan teori, satu *gembyangan* memiliki 1200 cents, padahal dalam satu *gembyang* hanya ada lima nada, dengan demikian masing-masing jarak interval adalah $1200 : 5 = 240$ cents (Soeroso, 1989). Kedua, *jangkahan* nada membentuk *embat* yang membedakan antara gamelan satu dengan lainnya. Maksudnya *embat* di setiap perangkat gamelan berbeda-beda, karena tidak adanya standarisasi pelarasan. Jadi sebagai *pengrebab* harus bisa beradaptasi dengan *embat* disetiap

gamelan, contohnya ricikan *rebab*. Ricikan tersebut merupakan instrumen yang tidak ada *fret*-nya (*fretless*), begitu juga dengan *sindhén*. Ketiga, sejauh pengetahuan penulis, bahwa *gendhing* tersebut baru terdokumentasi dalam bentuk penyajian garap *soran*. Maksudnya, belum terdapat rujukan lain dalam bentuk rekaman *gendhing* yang disajikan secara *lirihan*. Oleh sebab itu, tantangan bagi penulis adalah mewujudkan keleluasaan dan keterbukaan pada aspek garapnya, meliputi *gendhing*, ricikan, dan penyajiannya. Keempat, *gendhing* dengan bentuk *kendhangan mawur* memiliki jumlah *thuthukan* yang sangat banyak, yaitu terdiri dari 16 *gatra* dalam 1 tabuhan *kenong*. Besarnya ukuran *gendhing* menjadi tantangan bagi penulis untuk menggarap dan menyajikannya. Ditinjau dari durasi yang sangat panjang, tentunya memerlukan tingkat konsentrasi tinggi dan stamina yang baik, sehingga dapat mendukung pada permainan *rebab*. Tanpa dukungan pada aspek tersebut, dimungkinkan dapat mengganggu pada proses penyajiannya, misalnya: kehilangan konsentrasi dan menurunnya kualitas *rebaban* akibat bunyi yang *sasap/num pang* (larasannya berada di atas nada gamelan) atau sebaliknya yaitu *kendho* (kendor), artinya berada di bawahnya.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada sejumlah keterangan disampaikan oleh penulis pada bagian latar belakang, maka didapatkan permasalahan yang harus dikaji lebih lanjut. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana garap ricikan *rebab* pada Gending Lokasari Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Mawur*?

C. Tujuan dan Manfaat Penggarapan

Berpijak pada rumusan masalah di atas hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan, menganalisis, dan menghasilkan tafsir garap *rebab* serta menyajikan *Gendhing* Lokasari Laras Slendro *Pathet nem Kendhangan Mawur*.

Dengan adanya penelitian tugas akhir ini diharapkan bisa memberi tambahan rujukan terutama pada keluasan referensi *garap*. Sejauh pengetahuan penulis masih banyak *gendhing* gaya Yogyakarta yang belum populer. Oleh sebab itu pula, masih banyak peluang garap *gendhing* yang perlu dieksplorasi lebih lanjut

D. Tinjauan Sumber

Penyusunan naskah ini membutuhkan ulasan mengenai karawitan, khususnya tentang hal yang relevan dengan penelitian terkait. Tinjauan sumber merupakan tahap peninjauan referensi yang berkaitan dengan topik penelitian, baik berupa buku maupun rekaman. Tinjauan sumber bertujuan untuk membuktikan, bahwa penelitian ini masih asli atau orisinil, guna untuk menghindari dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti oleh penulis. Selama proses penelitian dijalankan, penulis belum menemukan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan *Gendhing* Lokasari Slendro *Pathet Nem*. Pencarian sumber tertulis maupun sumber lisan sangat dibutuhkan untuk membantu proses analisis dan penggarapan *gendhing* tersebut. Berikut ini tinjauan sumber yang digunakan sebagai sumber penelitian.

1. Sumber Tertulis

Bagian ini merupakan sumber yang ditujukan sebagai pedoman penulis

untuk mengkaji dan meneliti *gendhing* yang disajikan. Adapun sumber tertulis yang berhasil dikumpulkan adalah sebagai berikut.

Serat Pakem Wirama Wileding Gendhing Bredangga merupakan manuskrip yang berbentuk notasi *andha* yang diciptakan oleh P.A. Purwadiningrat yang kemudian diteruskan oleh K.R.T. Wiraguna. Buku tersebut berisi notasi *gendhing* gaya Yogyakarta. Penulis menemukan *gendhing* yang dimaksudkan, yaitu *gendhing* Lokasari. Catatan mengenai notasi balungan *gendhing* dari buku tersebut penulis gunakan sebagai pijakan pada penelitian.

Penulis meninjau buku “*Gending-Gending Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Edisi Revisi Jilid I*” yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 sebagai notasi balungan pembandingan. Buku tersebut berisi notasi balungan *gendhing* gaya Yogyakarta. Penulis menemukan *gendhing* yang dimaksudkan, yaitu pada halaman 262-265. Simbol *ricikan* struktural pada buku ini (*kenong, kethuk, gong*) sudah ditulis jelas menggunakan notasi *kepatihan*. Balungan *lama* pada sumber ini terdiri dari 1 *kenong*. Struktur penulisan *Gendhing* Lokasari Laras Slendro *Pathet Nem* yang dituliskan pada buku tersebut adalah: *buka, lama, dados, pangkat dhawah* dan *dhawah*. Notasi balungan *dhawah Gendhing* Lokasari Laras Slendro *Pathet Nem* tidak disertai catatan mengenai tabuhan *demung imbal* dan *saron pancer barang*. Hal ini yang membedakan dengan *gendhing* lainnya. Bagian *dhawah* berbentuk balungan *mlaku*.

Djumadi pada bukunya berjudul “Tuntunan Belajar *Rebab*” (Djumadi, 1982) menjelaskan tentang tata cara belajar *rebab* yang diawali dari mengenal

ricikan *rebab* beserta fungsi maupun tugasnya, cara menggesek dan letak titik-titik nada serta penjarian dalam memainkan *rebab* sesuai *pathet*nya. Buku tersebut, menjadi pijakan bagi penulis untuk memainkan *rebab* dengan baik dan benar.

Buku Rahayu Supanggah yang berjudul *Bothekan Karawitan II: Garap* (Supanggah, 2009) membahas tentang konsep garap. Buku tersebut, menjelaskan secara kompleks mengenai komponen yang diperlukan dalam menggarap suatu *gendhing*. Komponen tersebut meliputi materi *garap*, *penggarap*, sarana *garap*, penentu *garap* serta pertimbangan *garap*. Penulis menggunakan buku ini sebagai pedoman untuk mengetahui lebih lanjut tentang konsep garap dan membantu penulis untuk menganalisis dan menafsir garap *Gendhing Lokasari*.

Martopangrawit dalam bukunya berjudul *Pengetahuan Karawitan I* (Martopangrawit, 1975) menjelaskan mengenai pengetahuan dasar karawitan, segala hal mengenai konteks karawitan meliputi jenis-jenis irama, jenis ricikan, nama-nama bentuk *gendhing*, bagian-bagian *gendhing*, penjelasan tentang *pathet* serta cengkok *gender*. Cara penyampaian menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi dengan menyertakan contoh-contoh notasi, dan gambar. Buku tersebut, sangat berguna bagi penulis untuk mengidentifikasi jenis-jenis balungan, *pathet*, dan bentuk *gendhing* yang diteliti dan menambah referensi mengenai hal-hal yang mendasar yang mendasar terkait ilmu karawitan.

Pengertian mengenai *pathet* juga dituliskan lebih rinci oleh Sri Hastanto pada buku *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa* (Hastanto, 2006). Tulisan ini membahas tentang *pathet* sebagai salah satu unsur penting pada pembentukan rasa. Aspek yang berkaitan dengan rasa *pathet* tidak berada pada mediumnya, yaitu

gamelan. Rasa *pathet* diresapi dan dihayati di dalam sanubari pengrawit dan pendengarnya. Aspek rasa pada pembicaraan mengenai *seleh* lagu laras slendro terdapat 3 jenis, yaitu *manyura*, *sanga* dan *nem*, sedangkan laras pelog terdiri dari dua sub bab laras yaitu *bem* dan *barang*. Berpijak pada penjelasan yang telah diuraikan, sumber tersebut oleh penulis digunakan sebagai referensi untuk memahami pengertian *pathet* dan menganalisis wilayah *pathet* pada gending yang diteliti.

Dwi Ariyanto dalam skripsi dengan judul ‘Garap Rebab Gendhing Lontang Kasmaran Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga’ (Ariyanto, 2018). Skripsi tersebut, menggunakan materi *gendhing* dengan struktur yang sama, yaitu *kethuk 4 kerep minggah 8*. Selain itu, ricikan yang diteliti juga sama dengan pilihan penulis yaitu *rebab*, namun *pathetnya* tersebut adalah *pathet sanga*. Skripsi ini menjadi referensi penulis dalam meneliti *gendhing* yang berbentuk *kethuk papat kerep minggah wolu*.

Regiana Devi pada skripsi yang berjudul ‘Garap Rebab Gendhing Lokananta Laras Slendro Pathet nem Kendhangan Candra’ (Devi, 2023). Skripsi ini membahas tentang penelitian garap *rebab* dan materi yang diteliti ber*pathet* *nem*, yaitu sama dengan materi yang diteliti oleh penulis, namun *gendhing* tersebut, memiliki bentuk *kendhangan candra*. *Gendhing* yang diteliti penulis berbentuk *kendhangan mawur*. Skripsi Regiana Devi menjadi referensi penulis dalam menentukan tafsir *rebaban*.

Fajar Bahari dalam skripsi dengan judul “Garap Rebab Gendhing Godheg Laras Slendro Pathet Nem Kethuk Sekawan Arang Minggah Kethuk Wolu” (Bahari,

2023), menjelaskan materi *gendhing* dengan struktur, garap *kendhangan* dan *pathet* yang sama, yaitu *kethuk sekawan arang minggah wolu* laras slendro *pathet nem kendhangan mawur*. Selain itu, ricikan yang diteliti juga sama dengan penulis yaitu *rebab*. Perbedaannya terletak pada setiap *seleh kenongnya*. Selain itu, ada perbedaan bentuk balungan *gendhingnya*, yaitu pada bagian *ndawah*. Skripsi tersebut, menjadi referensi bagi penulis pada proses penelitian *gendhing* yang berbentuk *kethuk papat arang minggah wolu*.

Farid Azzani Prasanaya skripsi dengan judul ‘Garap Gender *Barung Gendhing Gendreh Kemasan Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Mawur*’ (Prasanaya, 2021). Skripsi tersebut menjelaskan materi *gendhing* dengan struktur dan garap *kendhangan* yang sama, yaitu *kethuk sekawan arang minggah wolu*. Selain itu, ricikan yang diteliti berbeda dengan penulis. Perbedaan yang dimaksudkan terletak pada garap ricikan yang teliti, yaitu gender. Sedangkan penulis meneliti garap ricikan *rebab*. Perbedaan lain terletak pada bentuk balungan *gendhingnya*, yaitu pada bagian *dhawah*. Skripsi tersebut, menjadi referensi bagi penulis pada proses penelitian yang berbentuk *kethuk sekawan arang minggah wolu*.

Prasetyo dalam skripsi dengan judul ‘Garap *Rebab: Danaraja, Kethuk 4 Awis Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga*’ (Prasetyo, 2019), menjelaskan materi *gendhing* dengan struktur yang sama, yaitu *kethuk 4 Awis Minggah Kethuk 8*. Selain itu ricikan yang diteliti sama dengan penulis yaitu *rebab*, namun memiliki perbedaan. Perbedaan yang dimaksudkan adalah *gendhing* tersebut ber*pathet sanga*. Skripsi tersebut, menjadi referensi bagi penulis pada proses penelitian

gendhing yang berbentuk *kethuk papat arang minggah wolu*.

Yuli Wildan Santoso dalam skripsi dengan judul '*Gantal Wedhar, Gendhing Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Nem: Kajian Garap Gender*' (Santoso, 2020). Skripsi ini membahas penelitian garap *gender*. Berbeda dengan ricikan yang penulis pilih yaitu *rebab*, namun memiliki kesamaan pada materi yang diteliti, yaitu ber*pathet nem*. Skripsi tersebut, menjadi referensi penulis dalam menentukan garap pada *gendhing* yang ber*pathet nem*.

Sugiarto dalam skripsi dengan judul '*Garap Rebab Gendhing Peksi Bayak Kalajengaken Ladrang Peksi Bayak Laras Slendro Pathet Nem*' (Sugiarto, 2016). Skripsi tersebut membahas tentang penelitian garap *rebab* dan materi yang diteliti ber*pathet nem*, yaitu sama dengan materi diteliti oleh penulis. *Gendhing* yang diteliti berbentuk *kethuk 4 kerep minggah 8* memiliki perbedaan. Perbedaan yang dimaksud pada bagian *tabuhan kethuknya*. Skripsi Sugiarto menjadi referensi dalam menentukan garap *gender*.

2. Sumber Karya

Peneliti meninjau sumber lain berupa karya dari beberapa rekaman audio maupun video pada sejumlah media sosial. Adapun rekaman audio visual tersebut adalah sebagai berikut.

Rekaman audio visual *Gendhing Lokasari Laras Slendro Pathet Nem* pada rangkaian acara Beksan *Srimpi Pandhelori Uyon-Uyon Hadilihung* Keraton Yogyakarta yang di *upload* oleh akun *youtube* Keraton Jogja. Penulis menemukan data bahwa, *gendhing* tersebut disajikan dalam bentuk *soran* atau *instrumentalia*.

Rekaman audio visual *Gendhing Godheg Laras Slendro Pathet Nem* dalam

rangka Tugas Akhir Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta yang di *upload* akun *youtube* Galeri Japon. Penulis menemukan beberapa kemiripan balungan *Gendhing Godheg* yang terletak pada bagian *dados kenong* pertama *gatra* ke 14-16, *kenong* kedua dan ketiga *gatra* ke 5-7 dan 13-16, *kenong* ke 4 *gatra* ke 5-7 dan 9-16. Bagaian tersebut, mirip dengan notasi balungan *gendhing* Lokasari pada bagian *dados kenong* pertama 9-10, *kenong* kedua *gatra* ke 9-11 dan 14-16, *kenong* ketiga *gatra* ke 5-8, *kenong* keempat *gatra* 9-16, bagian *dhawah* *kenong* ke dua *gatra* 5-7.

Rekaman audio visual *Gendhing Gendreh* Kemas Laras Slendro *Pathet Sanga* dalam rangka Tugas Akhir Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta yang di *upload* oleh akun HMJ Karawitan ISI Yogyakarta. Bentuk *gendhing* yang disajikan memiliki kesamaan dengan penulis teliti, yaitu menggunakan pola *kendhangan mawur*, namun adanya perbedaan *pathetnya* yaitu *sanga*. *Gendhing* yang penulis teliti menggunakan *pathet nem*. Selanjutnya, penulis menemukan beberapa kemiripan balungan *gendhing Gendreh* Kemas, yang terletak pada bagian *dados* *kenong* kedua *gatra* ke 13-16, mirip dengan balungan *gendhing* Lokasari *kenong* ketiga *gatra* ke 5-8.

Rekaman audio RRI Surakarta *Gendhing Pengawe* Laras *Pelog Pathet Nem* yang di *upload* oleh *website dustyfeet*. Penulis menemukan bahwa struktur penyajian *gendhing Pengawe* ada kemiripan pada bagian *dhawah*, yaitu mempunyai jenis balungan yang sama pada *Gendhing* Lokasari, tetapi memiliki perbedaan *pathet* balungan *gendhingnya*.

Rekaman audio RRI Surakarta *Gendhing Sambul Gendhing* Laras *Pelog Pathet Nem* yang di *upload* oleh *website dustyfeet*. Penulis menemukan bahwa

gendhing tersebut terdapat kemiripan pada struktur dan jenis balungan *Gendhing* Lokasari pada bagian *dhawah*, yaitu berjenis balungan *mlaku*, namun, *pathetnya* berbeda.

Rekaman audio RRI Surakarta *Gendhing Taliwangsa* Laras Pelog *Pathet Lima* yang di *upload* oleh *website dustyfeet*. Penulis menemukan adanya kemiripan pada bentuk dan jenis balungan *Gendhing* Lokasari bagian *pangkat dhawah*, yaitu *mlaku*, namun *pathetnya* berbeda, yaitu pelog *lima*.

Dengan adanya beberapa sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa topik pada penelitian ini masih orisinil belum ada peneliti yang membahas dan mengkaji tentang *garap rebaban* Gending Lokasari Laras Slendro *Pathet Nem*. Untuk itu hal ini menjadi peluang menulis tafsir *garap rebaban* Gending Lokasari Laras Slendro *Pathet Nem*.

